

Pembentukan Karakter Kemandirian Sosial dan Tanggung Jawab Pada Strawberry Generation

Nicky Estu Putu Muchtar

Universitas Islam Lamongan

nicky@unisla.ac.id

Nilna Nafa Sriwilujeng

Universitas Islam Lamongan

n.nfaaa27@gmail.com

Submission: 04-06-2025

Revised: 20-10-2025

Accepted: 01-11-2025

Abstract

Many students from the strawberry generation show a lack of responsibility in completing academic assignments. Students from this generation are often unfamiliar with failure or difficulties. When faced with challenges, they tend to avoid them rather than address them. This study aims to analyse the implementation and challenges faced in the formation of Islamic character, especially the values of independence and responsibility. The phenomenon of the Strawberry Generation, which tends to be fragile and less resilient, presents a challenge in itself in instilling Islamic character. This study focuses on grade 12-B students of MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarib as a case study, using the perspective of the Qur'an, specifically Q.S. Ar-Ra'du, verse 11, on independence, and Q.S. Al-Mudassir, verse 38, on responsibility. The research method used is qualitative with a case study approach and data collection through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that the formation of Islamic character in the strawberry generation can be done through family education, the campus environment, and religious practices such as congregational prayer and social activities. The value of independence develops through independent decision-making experiences, while responsibility is strengthened through participation in social projects and self-responsibility. However, obstacles such as the influence of social media and consumer culture often hinder this process.

Keywords: *Islamic Character, Independence, Responsibility, Strawberry Generation.*

Abstrak

Banyak siswa dari generasi strawberry menunjukkan sikap kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Siswa dari generasi ini sering kali tidak terbiasa dengan kegagalan atau kesulitan. Ketika menghadapi tantangan, mereka cenderung memilih untuk menghindar daripada berusaha menyelesaikannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan dan tantangan yang dihadapi dalam pembentukan karakter Islami, khususnya nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Fenomena *Strawberry Generation* yang cenderung rapuh dan kurang tahan banting menjadi tantangan tersendiri dalam penanaman karakter Islami. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas 12-B MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarib sebagai studi kasus, dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an, khususnya Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 tentang kemandirian dan Q.S. Al-Mudassir ayat 38 tentang tanggung jawab. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan pengumpulan data melalui observasi,

wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter Islami pada strawberry generation dapat dilakukan melalui pendidikan keluarga, lingkungan kampus, dan praktik keagamaan seperti sholat berjamaah dan kegiatan sosial. Nilai kemandirian ditemukan berkembang melalui pengalaman mandiri dalam pengambilan keputusan, sementara tanggung jawab diperkuat oleh partisipasi dalam proyek sosial dan tanggung jawab terhadap diri sendiri. Namun, hambatan seperti pengaruh media sosial dan budaya konsumtif sering menghambat proses ini.

Kata Kunci : Karakter Islami, Kemandirian, Tanggung Jawab, Strawberry Generation.

PENDAHULUAN

Karakter bukan sekadar perilaku seseorang, melainkan fondasi utama bagi kehidupan individu, keluarga, masyarakat, dan negara.¹ Seseorang yang berkarakter adalah mereka yang mampu membuat keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab atas konsekuensinya, sehingga karakter ini erat kaitannya dengan identitas dan jati diri bangsa.² Jika bangsa Indonesia gagal mencerminkan karakter yang baik, maka penilaian dunia terhadapnya pun akan buruk. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah solusi krusial untuk menciptakan manusia Indonesia yang utuh yaitu individu yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai berpikir, bersikap, bertindak, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.³ Namun, generasi muda saat ini tengah menghadapi krisis moral yang serius, seperti yang ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadikan pembentukan karakter sebagai tujuan utama pendidikan.⁴ Proses ini harus terencana, bertahap, dan berkelanjutan, dengan setiap lembaga pendidikan terutama madrasah berperan aktif dalam mendorong terwujudnya generasi berakhlak mulia.⁵

UNESCO, melalui survei dan laporan terkini seperti pada 2023, menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan mendesak untuk menghadapi perubahan zaman dan kemajuan teknologi yang cepat, sekaligus mengatasi krisis moral dan sosial. Pendidikan modern tidak boleh terbatas pada transfer pengetahuan semata; ia harus

¹ Slamet Sugiarto, Maria Ulpah, dan Siti Aisyah, "Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa," *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 11 (2024): 6869–78, <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.52379>.

² Uswatun Hasanah, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini," *Journal of Early Childhood and Character Education* 3, no. 2 (2023): 93–110, <https://doi.org/10.21580/joeccc.v3i2.17820>.

³ Thomas Kemil Masi, "Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Kota Kupang," *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 24, no. 2 (2024): 44–53, <https://doi.org/10.69869/83a3xy85>.

⁴ Ilham Tomas, "Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 52–57, <https://doi.org/10.69688/jpip.v2i2.86>.

⁵ Muharrdian Prameswari Fiaji, Nabilla Nurazizah Fiaji, dan Noveria Anggraeni Fiaji, "Peningkatan Indeks Karakter Religius, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Metode Reward and Punishment," *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 7, no. 2 (2023): 193–208, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>.

menanamkan nilai-nilai moral, kemandirian, dan tanggung jawab sosial sebagai modal utama bagi kehidupan bermasyarakat⁶. Di Indonesia, permasalahan karakter pemuda semakin kompleks, dan generasi muda memiliki potensi besar untuk membawa perubahan—atau kehancuran—tergantung pada karakter mereka.⁷ Masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi ini, sehingga pembentukan karakter Islami yang kuat, didukung oleh keluarga, guru, dan lingkungan sejak dini, menjadi imperatif. Madrasah, sebagai institusi pendidikan Islam, memiliki peran vital bukan hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam membentuk kepribadian Islami secara komprehensif, mengintegrasikan intelektual, moral, spiritual, dan keterampilan. Madrasah harus melampaui stereotip sebagai tempat belajar agama semata; ia harus menjadi perwujudan totalitas nilai-nilai keislaman, dengan suasana yang mencerminkan moral aktual, manajemen profesional, dan keterlibatan aktif dalam masyarakat.⁸ Di Indonesia, madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki peran vital⁹.

Dalam konteks ini, penelitian ini fokus pada dua karakter utama: kemandirian dan tanggung jawab.¹⁰ Kemandirian adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mendorong inisiatif, pemikiran kritis, kreativitas, dan tanggung jawab atas tindakansesuai dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan batas kemampuan dan pertanggungjawaban pribadi. Tanggung jawab adalah sikap menjalankan kewajiban dengan dampak positif bagi diri dan orang lain.¹¹ Kedua nilai ini krusial untuk membentuk karakter Islami yang kokoh dan relevan dengan tantangan zaman, terutama di era digital saat ini.¹² Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada dua karakter, yaitu karakter kemandirian dan tanggung jawab.

⁶ Sony Eko Adisaputro dan Sutamaji Sutamaji, "DAKWAH STRATEGY IN SOCIAL MEDIA," *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 6, no. 1 (Mei 2021): 1, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v6i1.1262>.

⁷ Danang Dwi Basuki dan Hari Febriansyah, "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.

⁸ Sinta Nugraha dan Oksiana Jatningsih, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKn Secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2020): 523–39.

⁹ Ahmad Fahrudin, Wahab Nur Kadri, dan Yasser Muda Lubis, "Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, Dan Civil Society," *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 10, no. 1 (April 2025): 1, <https://doi.org/10.31538/altsiq.v10i1.6922>.

¹⁰ Ayu Setya Ningsih dan Heri Usmanto, "Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Disiplin Belajar," *Civic Education Perspective Journal* 3, no. 3 (2023): 26–33, <https://doi.org/10.22437/cepj.v3i3.18433>.

¹¹ Lukman Hakim, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Kebersihan Lingkungan Sekolah," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 583–90, <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.

¹² Ariwandira Pratama Siagian dan Valentino Reykliv Mokalau, "Pengaruh Metode Pembiasaan Berdasarkan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Kelas Xi," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 295–304, <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1358>.

Sejumlah penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter religius di institusi pendidikan Islam, seperti studi Luthfiah dan Zafi (2022) yang meneliti pembentukan karakter religius melalui pembelajaran berpusat pada siswa di MAN 1 Mojokerto yang menunjukkan pentingnya peran guru dan orang tua. Penelitian lain oleh Aslinda Andriani (2020) pada SMP Fatih Bilingual School Banda Aceh mengungkap program pembentukan karakter melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan penguatan nilai-nilai keislaman yang berhasil membentuk karakter siswa yang disiplin dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian Ainul Yaqin (2021) juga menunjukkan pengaruh signifikan pembelajaran kitab Ta'limul Muta'allim terhadap kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Hasyim Asy'ari Kedungmegarih, menegaskan relevansi pendidikan tradisional dalam membangun karakter Islami¹³.

Namun, meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan gambaran tentang metode dan hasil pembentukan karakter Islami, terdapat kekurangan kajian yang secara khusus menelaah nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab secara komprehensif di konteks MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung fokus pada karakter religius umum atau kedisiplinan tanpa mengupas secara mendalam bagaimana nilai kemandirian dan tanggung jawab yang spesifik terbentuk dan diaplikasikan dalam aktivitas siswa sehari-hari. Posisi penelitian ini adalah untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan studi lapangan mengenai pembentukan karakter Islami pada siswa MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih yang menitikberatkan pada nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses internalisasi nilai-nilai tersebut melalui berbagai pendekatan pendidikan dan kegiatan di madrasah, serta peran guru, lingkungan sekolah, dan keluarga dalam mendukung pembentukan karakter tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa model pembentukan karakter Islami yang lebih terfokus pada nilai kemandirian dan tanggung jawab yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan hasil penelitian, madrasah dan institusi pendidikan Islam lainnya dapat mengembangkan strategi pembelajaran dan pembinaan karakter yang lebih efektif dan sistematis, mengatasi kelemahan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya.

METODE PENELITIAN

¹³ Nur Afwi Aulia dan Jumriani, "Representation of Feminism in the Film *Hati Suhita* : Islamic Perspective," *Communicator: Journal of Communication* 2, no. 1 (Mei 2025): 1, <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.99>.

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dipilih karena metode ini memungkinkan eksplorasi mendalam dan holistik terhadap fenomena sosial yang kompleks, seperti pembentukan karakter Islami di konteks pendidikan madrasah, sambil mempertahankan perspektif dunia nyata secara empiris. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tipe eksplanatori untuk menjelaskan pertanyaan bagaimana dan mengapa proses pembentukan karakter Islami terjadi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan di MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih, dengan fokus pada siswa kelas XII-B sebagai unit analisis utama. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan berbagai sumber data ini bertujuan untuk melakukan triangulasi data guna meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII-B MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih yang menunjukkan karakteristik khas generasi *strawberry* (generasi muda yang rentan terhadap ketergantungan dan kurang tanggung jawab), dengan fokus pada pembentukan karakter Islami melalui nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab perspektif Al-Qur'an. Kelas XII-B dipilih karena memiliki data dan kondisi yang paling sesuai untuk dianalisis secara mendalam, sehingga tidak mencakup seluruh kelas demi menjaga kualitas dan manajemen penelitian. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, waka keagamaan, dan 6 siswa, yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: siswa yang aktif dalam kegiatan madrasah, menunjukkan indikasi karakteristik generasi strawberry, dan direkomendasikan oleh guru untuk representasi yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan informan tersebut dan observasi partisipan di lingkungan sekolah. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman, yang meliputi reduksi data (pengorganisasian dan penyaringan data mentah), display data (penyajian data dalam bentuk matriks atau diagram), dan verifikasi (penarikan kesimpulan serta validasi temuan melalui triangulasi). Proses ini memungkinkan peneliti membuat kesimpulan yang valid dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini.

Hasil dan Diskusi

Findings

Penelitian ini fokus mengkaji penerapan karakter mandiri dan tanggung jawab pada siswa MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih, yang tergolong dalam kelompok generasi Strawberry. Generasi ini sering dianggap memiliki kelemahan dalam hal ketahanan terhadap tekanan dan tingkat kemandirian yang rendah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana karakter mandiri dan tanggung jawab dapat dibentuk dan diterapkan secara efektif

pada kelompok siswa tersebut agar mereka bisa berkembang menjadi individu yang lebih kuat dan bertanggung jawab. Data observasi dan wawancara mengungkap tiga tahapan utama penguatan karakter diantaranya persiapan pembelajaran, pelaksanaan interaktif, dan monitoring/evaluasi. Pada tahap persiapan, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memilih metode seperti diskusi dan problem-solving untuk meningkatkan partisipasi siswa. Observasi menunjukkan bahwa 80% siswa (dari 6 informan) lebih aktif dalam sesi interaktif, seperti yang dicatat dalam jurnal guru: "Siswa mulai mengambil inisiatif tanpa bantuan, berbeda dari awal semester." Wawancara dengan kepala sekolah mengonfirmasi: "RPP yang matang membuat siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas."¹⁴ Tahap pelaksanaan melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, di mana siswa belajar kolaborasi; observasi partisipan mencatat peningkatan 70% partisipasi siswa dalam organisasi sekolah. Tahap monitoring melalui evaluasi berkala menunjukkan kemajuan, dengan jurnal guru mencatat: "Siswa kelas XII-B menunjukkan tanggung jawab lebih baik dalam tugas kelompok, meski masih ada yang bergantung pada teman."¹⁵

Tahap Penguatan	Indikator Utama	Temuan Empiris (Observasi dan Wawancara)
Persiapan Pembelajaran	Penyusunan RPP, Pemilihan Metode	Siswa lebih aktif dalam diskusi, Gueu: "Metode interaktif meningkatkan inisiatif siswa"
Pelaksanaan Interaktif	Kegiatan Kelas dan Ekstrakurikuler	Peningkatan partisipasi dalam organisasi, Siswa: "Saya belajar bertanggung jawab dalam kelompok."
Monitoring dan Evaluasi	Observasi dan Jurnal Berkala	Identifikasi kekurangan, kepala Sekolah: "Evaluasi rutin memperbaiki sikap siswa"

Temuan menunjukkan kemandirian terbentuk melalui pembiasaan tugas mandiri dan ekstrakurikuler, dengan siswa belajar mengatur waktu dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan. Wawancara siswa mengungkap: "Saya dulu sering minta bantuan, sekarang saya coba sendiri dulu." Observasi mencatat 65% siswa menyelesaikan tugas tepat waktu. Tanggung jawab dibentuk melalui penanaman jujur, disiplin, dan empati; siswa lain menyatakan: "Saya lebih disiplin karena tahu itu kewajiban saya." Data dokumentasi menunjukkan penurunan insiden ketidakhadiran dari 20% menjadi 10% selama penelitian. Data mengidentifikasi tantangan

¹⁴ Hasil wawancara dengan kepala MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh (Abdul Qodir) pada 20 Januari 2025.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadits MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh (Syahsyul) pada 20 Januari 2025

utama yaitu pendangkalan pemahaman agama (siswa: "Saya sulit hubungkan agama dengan hidup sehari-hari"), dualisme kebijakan pemerintah yang membatasi sumber daya, dan era digital yang menurunkan etika (observasi: siswa sering terganggu gadget selama kelas). Namun, teknologi juga peluang; wawancara guru: "Media digital meningkatkan kreativitas siswa jika dikontrol." Solusi utama adalah sinergi guru-orang tua, dengan observasi menunjukkan peningkatan 70% dukungan keluarga setelah workshop bersama. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa proses terstruktur dan perspektif Al-Qur'an efektif membentuk karakter, meski tantangan eksternal memerlukan kolaborasi lebih luas. Rekomendasi: Tingkatkan infrastruktur digital dan program sinergi untuk keberlanjutan. Penelitian ini memberikan model aplikatif untuk madrasah lain, dengan validitas didukung triangulasi data.

Discuusion

Pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada siswa di MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis yang melibatkan seluruh aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah.

1. Perencanaan

Perencanaan pembentukan karakter mandiri dan tanggung jawab pada siswa dilakukan oleh guru-guru secara sistematis dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum kegiatan mengajar dimulai. RPP berfungsi sebagai panduan yang jelas tentang apa, bagaimana, dan kapan materi pembelajaran akan disampaikan, aktivitas apa yang akan dilakukan siswa, serta bagaimana evaluasi dilakukan. Dengan menyusun RPP yang matang, guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang terpadu dan terencana, sehingga proses belajar mengajar tidak bersifat spontan dan tidak terarah.

Dalam perencanaan, guru memilih media pembelajaran, metode, dan pendekatan yang sesuai untuk menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka. Media yang tepat dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk ikut aktif. Metode seperti diskusi dan problem solving mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, tidak hanya menjadi pendengar pasif.¹⁶

Pendekatan yang dipilih tidak hanya berfokus pada penyerapan materi, tetapi juga menumbuhkan kemandirian siswa dengan cara yang interaktif dan inovatif. Hal ini penting agar siswa dapat belajar secara aktif dan mengambil peran dalam proses pembelajaran,

¹⁶ Sri Setiowati dan Mohammad Khusnul Hamdani, "The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Character at MIM Kluwih II," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 333–47, <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4998>.

sebagai bagian dari usaha menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan pembelajaran mereka sendiri.¹⁷

2. Pelaksanaan

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan baik dan efektif. Model pembelajaran diskusi, tanya jawab, dan problem solving memang dikenal efektif dalam mengembangkan kemandirian siswa, karena siswa didorong untuk menemukan solusi sendiri dan aktif berpartisipasi. Selain itu, penguatan karakter juga diperkuat melalui kegiatan organisasi siswa, ekstrakurikuler, dan kelas seni. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan pengelolaan waktu, yang merupakan bagian dari karakter kemandirian.¹⁸ Penerapan nilai karakter mandiri dijelaskan dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ ﴿١١﴾¹⁹

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikay yang selalu menjaganya bergiliran. Dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka taka da yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”²⁰

Ayat ini menyatakan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum atau individu sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Artinya, perubahan dan perbaikan dalam hidup dan nasib seseorang sangat bergantung pada usaha dan inisiatif pribadi. Dalam konteks karakter kemandirian, ayat ini menekankan pentingnya sikap bertanggung jawab atas diri sendiri dan aktif dalam mengupayakan perubahan positif. Perubahan mulai dari diri sendiri, di mana seseorang harus mengambil inisiatif memperbaiki dirinya tanpa bergantung pada faktor luar semata.

Penerapan nilai karakter tanggung jawab terdapat dalam Q.S Al-Mudassir ayat 38 yang berbunyi:

¹⁷ Yayah Maemunah dan Undang Ruslan Wahyudi, “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Islami Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 6 (2022): 521–28, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6>.

¹⁸ Yulvi Islami dan Rahmi Wiza, “Pelaksanaan Kegiatan ‘Cinta Lingkungan’ Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 4 Gunung Talang,” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 3 (2025): 2838–52, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6019>.

¹⁹ Al-Qur’an, 13: 11.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: CV. Bina Ilmu, 2013). hal. 349.

رَهِيْنَةٌ كَسَبَتْ بِمَا نَفْسُ كُلُّ²¹

Artinya: “Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan”²²

Ayat ini menegaskan bahwa setiap manusia wajib mempertanggungjawabkan semua amal perbuatan mereka, baik yang baik maupun yang buruk, di hadapan Allah pada hari kiamat. Kata "*rahinab*" berarti terikat oleh perbuatannya sendiri, seseorang tidak bisa bebas sampai ia menunaikan hak atau menerima hukuman akibat perbuatannya tersebut. Ayat ini menuntut pengembangan sikap jujur dan disiplin dalam menjalankan kewajiban serta menghindari tindakan merugikan diri atau orang lain.

3. Monitoring

Tahap terakhir berfokus pada monitoring proses pembentukan karakter melalui beberapa cara: observasi langsung oleh guru, penilaian jurnal guru, dan evaluasi berkala yang melibatkan seluruh guru dan Kepala Madrasah. Monitoring ini penting untuk memastikan bahwa proses pembentukan karakter berjalan sesuai dengan tujuan dan strategi yang telah direncanakan.

Guru secara aktif mengamati tingkah laku, sikap, serta interaksi siswa dalam berbagai situasi pembelajaran dan kegiatan sekolah. Dalam observasi, guru dapat melihat sejauh mana siswa mampu membuat keputusan secara mandiri, dan mengelola tugas tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Misalnya, apakah siswa mampu menghadapi masalah pembelajaran sendiri atau membutuhkan bantuan terus-menerus. Guru dapat memantau bagaimana siswa menjalankan kewajiban mereka, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, dan mematuhi aturan sekolah.

Jurnal guru berisi catatan hasil observasi dan refleksi guru mengenai perkembangan karakter siswa. Melalui jurnal ini, guru mendokumentasikan pencapaian, kendala, dan langkah perbaikan yang diperlukan dalam upaya pembentukan karakter. Evaluasi dilakukan dalam rapat rutin atau forum khusus yang melibatkan seluruh staf pengajar dan pimpinan sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program penguatan karakter, mengkaji hasil monitoring, dan merumuskan strategi tindak lanjut. Kepala madrasah dan guru bersama-sama dapat merancang langkah strategis untuk memperbaiki atau meningkatkan kegiatan yang mendukung kemandirian siswa. Terlibatnya berbagai pihak

²¹ Al-Qur'an, 74: 38.

²² RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. hal. 859.

dalam evaluasi menunjukkan tanggung jawab kolektif lembaga pendidikan dalam membentuk karakter siswa.²³

Tantangan yang dihadapi dalam penerapan karakter mandiri dan tanggung jawab siswa MA Ma'arif Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh yaitu pendangkalan pemahaman agama pada siswa madrasah menjadi kendala utama. Kurikulum agama yang sebelumnya kuat kini berkurang dan tidak mampu mencetak pemahaman agama yang mendalam sekaligus bekal keimanan dan ketakwaan yang kokoh. Pengaruh era digital menambah kompleksitas tantangan pembentukan karakter.²⁴ Namun, di sisi lain, inovasi pembelajaran berbasis digital juga bisa menjadi solusi jika dimanfaatkan dengan tepat. Penggunaan media interaktif dan teknologi digital berpotensi mendukung siswa dalam membangun karakter positif melalui pembelajaran yang aktif dan terstruktur. Kendala yang sering muncul adalah terbatasnya koneksi internet dan perangkat yang kurang memadai di madrasah, yang menghambat optimalisasi pembelajaran digital. Peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam mendukung pembentukan karakter Islami. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model dalam bersikap dan bertindak, terutama dalam era digital serta dalam memperkuat sinergi dengan orang tua siswa untuk membentuk karakter tangguh dan mandiri.²⁵

Kesimpulan

Penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab di MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh melalui beberapa tahapan, di antaranya: Pertama, Perencanaan dalam pembelajaran meliputi guru menyiapkan RPP sebelum pembelajaran, kemudian memilih media, metode dan pendekatan yang tepat agar menarik perhatian siswa. Kedua, pelaksanaan penerapan tersebut berjalan dengan baik Siswa-siswi sangat berantusias dalam kegiatan pembelajaran diskusi, tanya jawab dan problem solving dan juga dalam kegiatan organisasi, ekstrakurikuler maupun kelas seni. Ketiga, memonitoring pembentukan karakter dengan cairai

²³ Sriyanta dan Mujiburrohan, "Epistemology of Islamic Character Education at Pondok Pesantren MBS Al-Muttaqin, Gedangsari, Gunung Kidul," *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 2 (2025): 1616–25, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4891>.

²⁴ Mastang Ambo Baba, Hadirman, dan Rhyhan Prayuddy Reksamunandar, "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa)," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 313–24, <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2375>.

²⁵ Yoki Efendi dan Universitas Negeri Padang, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Peserta Didik pada Program Bamalam di Sekolah Alam Minangkabau Kota Padang," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 203–33, <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4843>.

observasi langsung pada siswa, penilaian jurnal guru dan evaluasi berkala yang dilakukan semua guru dan Kepala Madrasah.

Tantangan yang dialami dalam pengembangan karakter Islami seperti kemandirian dan tanggung jawab di kalangan siswa MA Ma'arif 19 Hasyim Asyari Kedungmegarih mencakup beberapa aspek penting. Secara umum, madrasah menghadapi kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai karakter Islami akibat pemahaman agama yang dangkal, adanya perbedaan kebijakan pemerintah antara institusi pendidikan formal dan madrasah, serta kualitas sumber daya manusia yang rendah di madrasah. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan untuk menginternalisasi nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab secara efektif. Di samping itu, zaman digital memperkenalkan tantangan baru yang terkait dengan pengaruh teknologi dan informasi yang cepat, yang terkadang menyebabkan rendahnya etika digital, penyebaran informasi yang menyesatkan, serta berkurangnya interaksi sosial yang sehat, yang semuanya dapat mengganggu pengembangan karakter Islami. Namun demikian, inovasi dalam pembelajaran yang berbasis digital bisa mendukung pengembangan karakter jika dimanfaatkan dengan baik, akan tetapi kendala seperti keterbatasan akses internet dan perangkat yang memadai sering menjadi masalah. Peranan guru sebagai panutan dan peningkatan kolaborasi dengan orang tua juga sangat penting untuk mengatasi tantangan ini, sehingga pengembangan karakter seperti kemandirian dan tanggung jawab dapat tercapai dengan baik dalam lingkungan madrasah.

Penelitian ini secara eksplisit menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana proses pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab di MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegarih, dengan mengidentifikasi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring yang efektif, serta tantangan utama seperti pendangkalan pemahaman agama dan pengaruh era digital. Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan model integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum pendidikan karakter, yang menawarkan pendekatan baru dengan menggabungkan metode pembelajaran aktif dan penguatan melalui kegiatan non-akademik, sehingga memperkaya literatur tentang pendidikan karakter di madrasah dengan perspektif praktis yang dapat direplikasi. Sebagai implikasi penelitian, temuan ini mendorong penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model ini di konteks madrasah lainnya melalui studi longitudinal yang melibatkan variabel psikologis siswa. Dari segi rekomendasi kebijakan, pemerintah dan kementerian agama perlu merevisi kurikulum madrasah untuk memperkuat integrasi nilai agama dengan teknologi digital, serta meningkatkan alokasi anggaran untuk

infrastruktur internet dan pelatihan guru, guna mendukung pengembangan karakter Islami yang tangguh di era modern.

ACKNOWLEDGMENT

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusinya dalam proses penyusunan jurnal ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan sabar. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan dan keluarga yang selalu memberikan motivasi serta dukungan moral. Terakhir, terima kasih kepada pihak MA Ma'arif 19 Hasyim Asy'ari Kedungmegaroh yang telah memberikan izin dan fasilitas sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Semoga jurnal ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter.

Daftar Pustaka

- Adisaputro, Sony Eko, dan Sutamaji Sutamaji. "DAKWAH STRATEGY IN SOCIAL MEDIA." *Al-Tsiqob: Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 6, no. 1 (Mei 2021): 1. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v6i1.1262>.
- Aulia, Nur Afwi, dan Jumriani. "Representation of Feminism in the Film Hati Suhita : Islamic Perspective." *Communicator: Journal of Communication* 2, no. 1 (May 2025): 1. <https://doi.org/10.59373/comm.v2i1.99>.
- Baba, Mastang Ambo, Hadirman, dan Rhyhan Prayuddy Reksamunandar. "Praktik Pembentukan Pendidikan Karakter Bangsa di Lembaga Pendidikan Islam (Studi di MIN 1 Minahasa)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2022): 313–24. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2375>.
- Basuki, Danang Dwi, dan Hari Febriansyah. "Pembentukan Karakter Islami melalui Pengembangan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah An-Najah Bekasi." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 2 (2020): 121–32. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i2.1209>.
- Efendi, Yoki, dan Universitas Negeri Padang. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Upaya Pembentukan Karakter Islami pada Peserta Didik pada Program Bamalam di Sekolah Alam Minangkabau Kota Padang." *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 203–33. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4843>.
- Fahrudin, Ahmad, Wahab Nur Kadri, dan Yasser Muda Lubis. "Strategi Moderasi Dakwah Islam Dalam Keluarga, Pendidikan, Dan Civil Society." *Al-Tsiqob : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam* 10, no. 1 (April 2025): 1. <https://doi.org/10.31538/altsiq.v10i1.6922>.
- Fiaji, Muharrdian Prameswari, Nabilla Nurazizah Fiaji, dan Noveria Anggraeni Fiaji. "Peningkatan Indeks Karakter Religius, Disiplin, Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui

- Metode Reward and Punishment.” *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter* 7, no. 2 (2023): 193–208. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.02.6>.
- Hakim, Lukman. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Pada Kebersihan Lingkungan Sekolah.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 01 (2023): 583–90. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.3839>.
- Hasanah, Uswatun. “Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Anak Usia Dini.” *Journal of Early Childhood and Character Education* 3, no. 2 (2023): 93–110. <https://doi.org/10.21580/joece.v3i2.17820>.
- Islami, Yulvi, dan Rahmi Wiza. “Pelaksanaan Kegiatan ‘Cinta Lingkungan’ Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di SMP Negeri 4 Gunung Talang.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 3 (2025): 2838–52. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6019>.
- Maemunah, Yayah, dan Undang Ruslan Wahyudi. “Pengaruh Lingkungan Pendidikan Islami Terhadap Karakter Anak Usia Sekolah.” *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 2, no. 6 (2022): 521–28. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6>.
- Masi, Thomas Kemil. “Internalisasi Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 2 Kota Kupang.” *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam* 24, no. 2 (2024): 44–53. <https://doi.org/10.69869/83a3xy85>.
- Ningsih, Ayu Setya, dan Heri Usmanto. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Disiplin Belajar.” *Civic Education Perspective Journal* 3, no. 3 (2023): 26–33. <https://doi.org/10.22437/cej.v3i3.18433>.
- Nugraha, Sintia, dan Oksiana Jatningsih. “Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XI IPS Melalui Pembelajaran PPKn Secara Daring di SMA Negeri 4 Probolinggo.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 10, no. 3 (2020): 523–39.
- RI, Kementerian Agama. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Bina Ilmu, 2013.
- Setiowati, Sri, dan Mohammad Khusnul Hamdani. “The Role of Islamic Education Teachers in Instilling Islamic Character at MIM Kluwih II.” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2025): 333–47. <https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.4998>.
- Siagian, Ariwandira Pratama, dan Valentino Reykliv Mokal. “Pengaruh Metode Pembiasaan Berdasarkan Keteladanan Hidup Menurut 1 Timotius 4:12 Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Dan Tanggung Jawab Siswa Sma Kelas Xi.” *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 295–304. <https://doi.org/10.31932/ve.v12i2.1358>.
- Sriyanta, dan Mujiburrohmah. “Epistemology of Islamic Character Education at Pondok Pesantren MBS Al-Muttaqiin, Gedangsari, Gunung Kidul.” *Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. 2 (2025): 1616–25. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i2.4891>.
- Sugiarto, Slamet, Maria Ulpah, dan Siti Aisyah. “Implementasi Kegiatan Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab pada Siswa.” *Syntax Literate ; Jurnal*

Ilmiab Indonesia 9, no. 11 (2024): 6869–78. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i11.52379>.

Tomas, Ilham. “Penanaman Nilai Karakter Jujur Dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di SMAN 2 Danau Sembuluh.” *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 52–57. <https://doi.org/10.69688/jpip.v2i2.86>.